

LEMBAR ABSTRAK

KANDAI, Jurnal Bahasa dan Sastra
Lembar abstrak ini dapat dikopi tanpa izin dan biaya.

Vol. 13, No. 1, Mei 2017
ISSN 1907-204X

DDC 899. 210 7 21

PERGESERAN RIMA DALAM PUI SI TERJEMAHAN TAUFIQ ISMAIL

Retno Hendrastuti
Balai Bahasa Jawa Tengah

Salah satu indikasi berhasilnya penerjemahan puisi adalah dapat dialihkannya rima dan makna teks sumber (TSu) ke dalam teks sasaran (TSa) secara simultan. Meskipun demikian, terkadang pergeseran penerjemahan rima tak dapat dihindari untuk mempertahankan pesan TSu. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan menggali pergeseran rima dan pengaruhnya terhadap keakuratan makna terjemahan. Data penelitian ini adalah pasangan rima Tsu-Tsa yang bersumber dari delapan puisi yang diterjemahkan oleh Taufiq Ismail. Hasil analisis menunjukkan adanya pergeseran rima yang meliputi rima tetap, bergeser sebagian, dan bergeser penuh. Pergeseran rima secara akurat (tanpa mengalami pergeseran jenis rima) terjadi pada setengah dari keseluruhan data. Pergeseran rima yang ditemukan tidak memengaruhi keakuratan makna. Secara keseluruhan hal tersebut merupakan upaya pemertahanan pesan puisi sebagai bagian dari karya sastra yang bersifat universal.

Kata-kata kunci: keakuratan, penerjemahan puisi, pergeseran rima

DDC 499. 231 15

KOHERENSI ANTARKALIMAT PADA PARAGRAF DALAM WACANA ILMIAH BAHASA JAWA

Sumadi
Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta

Penelitian ini membahas jenis-jenis koherensi antarkalimat pada paragraf dalam wacana ilmiah bahasa Jawa. Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu menghasilkan deskripsi jenis-jenis koherensi

antarkalimat pada paragraf dalam wacana ilmiah bahasa Jawa. Koherensi antarkalimat pada paragraf dalam wacana ilmiah bahasa Jawa dapat dibedakan atas berbagai jenis, yaitu (1) kausalitas, (2) analisis (analisis bagian, analisis fungsional, analisis proses), (3) pertentangan, (4) pengesahan, (5) perturutan, (6) penjumlahan, (7) percontohan, dan (8) penjelasan. Setiap jenis koherensi itu dapat berpenanda dengan kohesi tidak hanya berasal dari bahasa Jawa, tetapi juga dapat diserap dari bahasa Indonesia atau tidak berpenanda.

Kata-kata kunci: koherensi, kalimat topik, kalimat pengembang, paragraf, wacana ilmiah

DDC 499. 218 26

PENGGUNAAN DAN PERGESERAN BAHASA MASYARAKAT BELU DI KECAMATAN TASIFETO TIMUR

Dewi Nastiti Lestariningsih
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Hasil yang ditunjukkan dalam tulisan ini merupakan hasil survei yang dilakukan oleh Subbidang Tenaga Kebahasaan, Bidang Pembelajaran, Pusat Pembinaan, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa pada tahun 2016. Secara umum, survei ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang situasi kebahasaan yang meliputi sikap bahasa, juga deskripsi tentang penggunaan bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing di wilayah perbatasan NTT dengan Timor Leste. Survei penggunaan bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing ini dilakukan dengan metode kuantitatif dan kualitatif melalui kuesioner penggunaan bahasa dan sikap bahasa. Secara umum, masyarakat Kabupaten Belu mengakui bahwa sikap mereka menunjukkan loyalitas yang tinggi pada bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan bahasa Indonesia sudah dilakukan di situasi formal dan ruang publik. Selain itu, hal menarik yang ditemukan dalam penggunaan bahasa adalah adanya pergeseran penggunaan bahasa, yaitu dari bahasa daerah ke bahasa Indonesia. Hal tersebut ditunjukkan saat responden (usia

produktif) berkomunikasi dengan anaknya di rumah dengan bahasa Indonesia. Faktor yang memengaruhi pergeseran tersebut dikarenakan adanya faktor sosial. Upaya penanganannya cenderung ke pembelajaran bahasa daerah dalam pergaulan di rumah dan tingkat dasar di sekolah.

Kata-kata kunci: wilayah perbatasan Belu, penggunaan bahasa, pergeseran bahasa

DDC 401. 43

**PERGESERAN MAKNA DALAM
BERITA TENTANG SAMPAH DI
GORIAU**

Raja Saleh

Balai Bahasa Riau

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis pergeseran makna yang terdapat dalam pemberitaan sampah di GoRiau dan untuk mengetahui kata-kata yang mengalami pergeseran makna. Data dalam penelitian ini diperoleh dari berita tentang sampah yang diterbitkan oleh media daring GoRiau. Data dikumpulkan dengan mengunduh setiap berita tentang sampah yang terdapat di media daring GoRiau. Dari pengumpulan data, terdapat 34 berita GoRiau yang terkait dengan persoalan sampah. Data yang telah diunduh dianalisis dengan langkah- langkah 1) mengidentifikasi masing-masing berita yang memiliki kata mengalami pergeseran makna, 2) mereduksi berita-berita yang tidak memiliki kata mengalami pergeseran makna, 3) mengklasifikasikan setiap kata yang mengalami pergeseran makna tersebut berdasarkan jenis-jenis pergeseran makna, 4) mendeskripsikan setiap pergeseran makna secara kualitatif dan membandingkannya dengan definisi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua jenis pergeseran makna dalam pemberitaan masalah sampah dapat ditemukan di GoRiau.com, yaitu perluasan makna, penyempitan makna, ameliorasi, peyorasi, sinestesia, dan asosiasi.

Kata-kata kunci: pergeseran makna, berita tentang sampah, GoRiau.

DDC 899. 21

**UNSUR-UNSUR LOKALITAS DALAM
NOVEL GALUH HATI KARYA RANDU
ALAMSYAH**

Agus Yulianto

Balai Bahasa Kalimantan Selatan

Novel Galuh Hati karya Randu Alamsyah adalah salah satu novel yang memiliki latar di daerah Kalimantan Selatan, khususnya daerah penambangan intan di Cempaka. Oleh sebab itu, tidak heran bila novel ini banyak mengandung warna lokal atau lokalitas masyarakat setempat. Lokalitas itu sebenarnya merupakan upaya membumikan sebuah karya sastra. Membuat seorang pembaca benar-benar merasakan, tak sekedar fisik dari latar, tetapi juga semacam sistem kultur dan potret sosial, baik dari teks yang tersurat maupun yang tersirat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi sastra. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui unsur-unsur lokalitas yang terdapat dalam cerita dan kritik sosial yang terdapat di dalamnya. Masalah penelitian adalah bagaimanakah lokalitas yang tergambar dalam novel Galuh Hati dan seperti apa kritik sosial yang terkandung di dalamnya. Kajian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik kajian pustaka. Berdasarkan kajian dapat diketahui bahwa lokalitas yang terdapat dalam novel meliputi judul novel, nama tokoh, dan penggunaan kosakata daerah, baik dalam narasi maupun dialog. Selain itu, meliputi juga latar tempat dan sosiobudaya.

Kata-kata kunci: unsur lokalitas, novel Galuh Hati, Sosiologi sastra

DDC 899. 21 019

**KONFLIK KEJIWAAN TOKOH UTAMA
DALAM NOVEL KORUPSI KARYA
TAHAR BEN JELLEOUN**

Rahmawati

Kantor Bahasa Sulawesi Tenggara

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakter tokoh utama dan konflik kejiwaan yang dialami oleh tokoh utama dalam novel Korupsi. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Masalah dalam penelitian ini dikaji dengan memadukan pendekatan struktural dan psikologi sastra. Pendekatan struktural digunakan untuk memahami aspek penokohan sebagai salah satu struktur novel yang membahas mengenai watak dan karakter tokoh. Psikologi sastra dimanfaatkan untuk memahami konflik kejiwaan dan masalah-masalah psikologi yang dialami oleh tokoh

utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh utama memiliki karakter mudah tergoda, tidak konsisten, dan kurang bersabar sehingga semua keinginannya ingin diraih dengan cepat. Karakter itulah yang membuatnya terjatuh dalam kasus penyuapan. Uang suap yang diterima membuatnya masuk ke dalam pusaran korupsi di kantornya sehingga konflik kejiwaan tak bisa dihindarinya. Keputusan tokoh utama untuk terlibat dalam pusaran korupsi tidak lepas dari pengaruh dan tekanan, baik dari keluarga maupun teman-teman kerjanya di kantor. Tindakan mengabaikan prinsip, integritas, dan kejujuran yang telah dipertahankannya bertahun-tahun membuatnya terbelit dalam konflik kejiwaan. Konflik kejiwaan yang dialami tokoh menimbulkan berbagai permasalahan psikologis pada diri tokoh, seperti rasa bersalah, rasa malu, halusinasi negatif, mimpi buruk, dan ide bunuh diri.

Kata-kata kunci: konflik kejiwaan, korupsi, struktural, psikologi sastra

DDC 899. 21 092

KONDISI KRITIK SASTRA INDONESIA SEABAD H.B. JASSIN

Puji Santosa

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Penelitian ini bertujuan mengungkapkan dan mendeskripsikan kondisi kritik sastra Indonesia seabad H.B. Jassin (1917—2017). Masalah penelitian adalah bagaimana kondisi kritik sastra Indonesia seabad H.B. Jassin? Metode penelitian yang digunakan adalah metode historis dan deskriptif. Hasil penelitian membuktikan bahwa kondisi kritik sastra Indonesia seabad H.B. Jassin mengalami perkembangan yang cukup menggembirakan pada empat genre kritik sastra, yaitu: (1) kritik sastra umum atau kritik sastra praktis yang berkembang di media massa cetak dan elektronik, (2) sejarah sastra akademik yang berkembang di dunia akademik dengan fokus penelitian filologi, (3) apresiasi dan interpretasi sastra yang berkembang di dunia akademik dan jurnal ilmiah kesastraan, serta (4) teori sastra yang berkembang di dunia akademik sebagai dasar acuan penulisan karya tulis ilmiah sastra. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kondisi kritik sastra Indonesia seabad H.B. Jassin tidak pernah mengalami stagnasi atau berjalan di tempat.

Kata-kata kunci: kritik sastra, apresiasi, interpretasi, teori, berkembang

DDC 899. 21 019

ARKETIPE KOMERING DALAM CERPEN “JANGAN TATAP SUKUKU” KARYA OKSA PUKO YUZA

Budi Agung Sudarmanto

Balai Bahasa Sumatera Selatan

Arketipe adalah suatu bentuk pikiran (*ide*) universal yang mengandung unsur emosi yang besar. Arketipe merupakan suatu deposit permanen atau ketidaksadaran kolektif dalam jiwa dari suatu pengalaman yang secara konstan terulang selama banyak generasi. Arketipe terbagi atas *persona*, *anima* dan *animus*, serta bayang-bayang. Cerita pendek berjudul “Jangan Tatap Sukuku” menggambarkan arketipe dari masyarakat (*suku*) Komerling. Dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra, ditemukan masing-masing arketipenya. *Persona* terkait dengan gambaran umum masyarakat Komerling, yang diwakili oleh Yuza. *Anima* dan *animus* adalah pertukaran sisi feminimnya Yuza dengan sisi maskulinnya Risti. Bayang-bayang berhubungan dengan stereotipe masyarakat Komerling sebagai kolektif, dan beberapa kasus individual sebagai representasi individu suku Komerling.

Kata-kata kunci: arketipe, ketidaksadaran kolektif, Komerling

DDC 398. 2 091

MANTRA DALAM NASKAH “DOA WIRID TOLAK BALA”: DESKRIPSI, ISI, DAN SUNTINGAN TEKS

Dede Hidayatullah

Balai Bahasa Kalimantan Selatan

Kajian mantra dalam naskah di Kalimantan Selatan belum banyak dilakukan. Selama ini umumnya kajian mantra berfokus pada tradisi lisan. Kajian naskah biasanya hanya tertuju pada naskah keagamaan dan syair. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan kodikologi dan isi yang terdapat dalam naskah “Doa Wirid Tolak Bala” atau “DWTB”. Penelitian tentang naskah

"DWTB" ini adalah penelitian filologis. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Secara kodikologi, diketahui bahwa Naskah itu ditulis dengan menggunakan bahasa Banjar berbentuk prosa beraksara Arab Melayu. Naskah "DWTB" ini secara isi bisa dibagi ke dalam tiga bagian. Bagian yang pertama, tentang sembahyang sunat hajat dan taat. Bagian yang kedua tentang bacaan jual beli. Bagian yang ketiga tentang bacaan dan mantra pintu rezeki (pesugihan) yang terdiri atas dua belas bacaan, tiga isim, satu mantra, dan khasiat basmalah.

Kata-kata kunci: naskah, mantra, kodikologi, filologi

DDC 417 7

**NASKAH DOKUMEN/SURAT RAJA
KESULTANAN KALIMANTAN BARAT:
KAJIAN STRUKTUR, PALEOGRAFI,
DAN KEBAHASAAN**

Jaruki

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Masalah yang diungkap dalam penelitian ini adalah struktur, bentuk dan gaya penulisan, dan aspek kebahasaan naskah atau surat Sultan Pontianak, Kalimantan Barat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui struktur, gaya penulisan aksara Jawi, dan bahasa yang terdapat dalam naskah surat "Sultan Pontianak, Sultan Syarif Hamid Bin Sultan Syarif U'sman Alqodri dengan Pemerintah Belanda". Dengan metode analisis isi, yaitu mendeskripsikan tentang struktur, gaya penulisan, dan kebahasaan yang terdapat dalam naskah, dan metode diplomatik untuk penyuntingan naskahnya, suntingan teks yang dihasilkan harus sesuai dengan aslinya. Dari hasil analisis terungkap bahwa Naskah "Surat Perjanjian Pemerintah Belanda dengan Sultan Pontianak, Sultan Syarif Hamid bin Sultan Syarif U'sman Alqodri" tergolong surat dinas dengan struktur: (1) kepala surat, (2) kata pembuka, (3) isi surat, dan (4) tanggal surat. Bagian-bagian atau struktur surat yang tidak terdapat dalam naskah surat itu adalah alamat surat, nomor surat, lampiran, perihal, tanda tangan, nama terang, dan stempel. Naskah surat itu sebagian besar ditulis dengan huruf Arab bertipe rika, taqwi, dan

muluqah. Bahasa yang digunakan dalam naskah surat itu adalah bahasa Arab dan Belanda. Struktur kalimat naskah itu tidak sesuai dengan kaidah.

Kata-kata kunci: dokumen atau surat, kesultanan Kalimantan Barat, paleografi
